

## HUBUNGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP FISIKA KELAS VII SMPN 5 SOROMANDIKABUPATEN BIMA

Yeni Mutiaraningsih, A. Jusriana

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yeni.mutiaraningsih@yahoo.co.id

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan memahami konsep Fisika dan mengetahui hubungan gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan memahami konsep fisika pada pokok bahasan kalor kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah EX post Fakto dengan menggunakan desain korelasi tunggal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes pemahaman konsep fisika. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima dari 37 jumlah peserta didik yang dijadikan sampel termasuk dalam kategori sedang. Kemampuan memahami konsep fisika yaitu rata-rata persentase 3% termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan amprok sig t di peroleh nilai 4,66 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan gaya belajar peserta didik dan kemampuan memahami konsep fisika memiliki hubungan yang lemah dan tidak signifikan.*

*Kata kunci: gaya belajar, pemahaman konsep, dan penguasaan.*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan Allah.

Terbukti bahwa hasil evaluasi pemahaman konsep fisika pada SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima sangatlah rendah karena kemampuan untuk memahami materi/bahan tidak terlalu lengkap, di mana pemahaman peserta didik hanya sekedar materi yang diajarkan pendidik dan bukan pada buku yang di pegang oleh peserta didik melainkan hanya catatan saja yang diajarkan oleh pendidik itu sendiri. Dan dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik kebanyakan peserta didik tidak pahan dengan cara mengajar

pendidiknya sendiri? Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi/bahan ke materi/bahan lain.

Seseorang yang mampu memahami sesuatu antara lain dapat menjelaskan narasi (pernyataan kosa kata) ke dalam angka, dapat menafsirkan sesuatu melalui pernyataan kalimat sendiri atau dengan rangkuman. Pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecendrungan, kemampuan meramalkan akibat-akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Hasil belajar dari pemahaman lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Di beberapa sekolah dasar dan lanjutan di Amerika, para pendidik menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal formasi baru.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis melihat bahwa gaya belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami konsep fisika peserta didik. Oleh karena itu dalam skripsi penulis bermaksud untuk mengkaji dan membuktikan adanya pengaruh gaya belajar yang dilakukan peserta didik dengan kemampuan memahami konsep fisika disekolah, dengan memberi judul "Hubungan Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Memahami

Konsep Fisika Pada Pokok Bahasan Kalor Kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima”.

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima.
- Untuk mengetahui kemampuan memahami konsep Fisika peserta didik kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima.
- Untuk mengetahui hubungan gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan memahami konsep fisika pada pokok bahasan kalor kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima.

## 3. Tinjauan Pustaka

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen tersebut, meliputi antara lain: teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri atas kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai suatu aktifitas yang berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan. Proses

pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi/bahan ke materi/bahan lain. Seseorang yang mampu memahami sesuatu antara lain dapat menjelaskan narasi (pernyataan kosakata) ke dalam angka, dapat menafsirkan sesuatu melalui pernyataan kalimat sendiri atau dengan rangkuman. Pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecendrungan, kemampuan meramalkan akibat-akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Hasil belajar dari pemahaman lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.

Konsep adalah suatu istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu generalisasi terhadap gejala yang berlaku umum atau abstrasi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.

Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari IPA terpadu (Fisika). Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan peserta didik menjelaskan atau mendefinisikan, maka peserta didik tersebut telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan definisi pemahaman konsep adalah Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan.

## 4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

“Mengetahui pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan memahami konsep fisika pada pokok bahasan kalor kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima”.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan untuk pendidik mengenai gaya belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep Fisika pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima.
- 3) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti dan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut variabel-variabel dalam penelitian ini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Ex-Post Fakto*. Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah korelasi tunggal (Product Moment).

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada kelas VII SMPN 5 Soromandi kabupaten Bima semester ganjil.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuisioner dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa tingkat gaya belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima dari 37 jumlah peserta didik yang dijadikan sampel yaitu kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima semester ganjil memiliki berbagai macam gaya belajar yaitu terdapat 9 orang peserta didik dari 37 orang peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar aktif, 9 orang peserta didik dari 37

orang peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar visual, 12 orang peserta didik dari 37 orang peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar intuitif, 4 orang peserta didik dari 37 orang peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar global, dan 3 orang peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar sensorik. Jadi, kebanyakan peserta didik lebih suka belajar dengan menggunakan gaya belajar intuitif karena pelajar intuitif tidak suka program yang melibatkan banyak menghafal dan perhitungan rutin.

#### b. Kemampuan Memahami Konsep Fisika Pada Pokok Bahasan Kalor Kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa kemampuan memahami konsep fisika kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima mempunyai skor rata-rata 81,29 dan standar deviasinya 6,34 dari nilai ideal 20, dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 93, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori sedang. Peserta didik telah mampu mengaplikasikan konsep keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima telah berada pada kategori sedang. Data-data tersebut tersebar secara normal yaitu perbandingan hasil perhitungan chi kuadrat yang lebih rendah dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan 7 yaitu sebesar  $14,017 > 7,12$ .

### 2. Analisis Inferensial

Berdasarkan data-data hasil analisis inferensial diperlihatkan bahwa setiap variabel terdistribusi secara normal, sehingga dalam menentukan hubungannya digunakan statistik parametrik yaitu korelasi sederhana. Maka diperoleh hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa *Gaya Belajar* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Kemampuan Memahami Konsep Fisika* pada pokok bahasan kalor kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima.

Dari data-data yang tersebut di atas, dapat dilihat bahwa *Gaya Belajar* tidak memiliki hubungan dengan *Kemampuan Memahami Konsep Fisika* meskipun hubungannya hanya dalam kategori

rendah. Berdasarkan hasil analisis koefisien *Phi Cramer's V*, yakni: korelasi gaya belajar dengan kemampuan memahami konsep fisika sebesar 0,311 yang menurut tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi Misbahuddin berada pada masih bertaraf rendah karena nilai korelasi berkisar Antara 0,20>0,40.

Berdasarkan persamaan korelasi terdapat hubungan antara X dengan Y sebesar 0,311 yang menandakan bahwa berdasarkan tabel pedoman penafsiran korelasi Sugiyono (tabel 3.5), korelasi antara gaya belajar dengan kemampuan memahami konsep fisika kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi kabupaten Bima masih bertaraf rendah karena nilai korelasi berkisar Antara 0,20>0,40.

Berdasarkan data hasil perhitungan *ampprok sig t* di peroleh nilai 4,66 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan gaya belajar peserta didik dan kemampuan memahami konsep fisika memiliki hubungan yang lemah dan tidak signifikan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. *Gaya Belajar* Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima T.A. 2015/2016 berkategori rendah.
2. *Kemampuan Memahami Konsep Fisika* Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima T.A. 2015/2016 berkategori sedang.
3. Tidak terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *Gaya Belajar Peserta Didik* dengan *Kemampuan Memahami Konsep Fisika* Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Soromandi Kabupaten Bima T.A. 2015/2016 dengan karakter individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: McKay.
- Misbahuddin & Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufon, M. Nur & Risnawati, Rini. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama,

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemuda*. Bandung : Alfabeta.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudarwan & Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : AlfaBeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.